

Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, *Profesionalisme* terhadap Kinerja Auditor dengan *Time Pressure* sebagai Variabel *Intervening*

Nadya Nasution¹, Zulia Hanum^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

zuliahhanum@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Mei 2024

Disetujui : 25 Mei 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of Understanding Good Governance, Professionalism on Auditor Performance with Time Pressure as an intervening variable. In this research, the author uses an associative approach, the data source used is primary data. The data collection technique used was by distributing questionnaires to 143 auditors who worked in a Medan City Public Accounting Office. The sample determination method was using the Slovin formula. The data analysis techniques used in this research are inner model analysis, inner model analysis and hypothesis testing using Partial Least Square (PLS) software version 4.1. The results of this research show that 1) Understanding Good Governance has no significant effect on Auditor Performance, 2) Understanding Good Governance has a significant effect on Time Pressure, 3) Professionalism has a significant effect on Auditor Performance, 4) Professionalism has a significant effect on Time Pressure, 5) Time Pressure has a significant effect on Auditor Performance, 6) Understanding Good Governance has a significant effect on Auditor Performance through Time Pressure, 7) Professionalism has a significant effect on Auditor Performance through Time Pressure.

Keywords: Auditor Performance; Professionalism; Time Pressure; Understanding Good Governance;

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk dijadikan sebagai tempat para akuntan publik dalam memberikan jasanya (Undang – undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 12). Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan. Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh KAP. Jika kinerja auditor baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal dalam pengambilan keputusan.

Saat ini kinerja seorang akuntan publik tengah mendapat sorotan dari masyarakat, setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun di dalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi telah membuktikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sebagai pihak yang independen. Padahal profesi akuntan publik mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, maupun masyarakat dan pihak-pihak lain yang memerlukan jasanya.

Tabel 1. Kasus - Kasus Pada Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Kasus	Tahun	Sumber Data
1	KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Jakarta Selatan)	Pihak OJK mencabut surat tanda terdaftar kantor akuntan publik (KAP) terkait sakandaL PT Asuransi Adisara Wanaartha atau Wanaartha Life (WAL). Karena, KAP ini yang mengaudit laporan keuangan Wanaartha periode 2014 – 2019 yang mengandung banyak penyimpangan.	2023	Inilah.com
2	KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (Jakarta Selatan)	OJK mengenakan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 Tahun karena dinilai tidak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT. Hanson Internasional Tbk.	2019	CNBC Indonesia (cnbcindonesia.com)
3	KAP Biasa Sitepu (Medan)	Mendapat sanksi beku dan cabut izin terhadap KAP Biasa Sitepu. Selain itu KAP Biasa Sitepu juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan audit PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016. Dalam laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia belum melakukan pengujian saldo awal dan juga tidak memiliki bukti audit yang cukup dan tepat dalam menyakini kewajaran saldo tersebut.	2020	Literasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Berbagai kasus yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa kinerja auditor semakin dipertanyakan. Kasus-kasus semacam ini dapat menyebabkan penurunan kinerja auditor. Dugaan adanya korupsi oleh auditor juga berkontribusi terhadap penurunan tersebut. Kinerja (performance) merujuk pada hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, berdasarkan wewenang dan tanggung jawab mereka, untuk mencapai tujuan organisasi secara legal, tanpa melanggar hukum, serta sesuai dengan norma dan etika (Ismail Nawawi, 2013).

Untuk meningkatkan kinerja, auditor perlu memahami konsep good governance, yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan. Good governance mencakup bukan hanya cara pelayanan diberikan dan dikelola, tetapi juga bagaimana keputusan mengenai pelayanan tersebut dibuat. Di satu sisi, penerapan good governance bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sementara di sisi lain, hal ini juga memperkuat perwakilan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait pelayanan. Profesi akuntan harus mulai meningkatkan peran sosialnya dengan memperbaiki kualitas kerja dan tanggung jawab profesional, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, untuk mendukung terciptanya good governance.

Selain memahami good governance dengan baik, KAP juga perlu mempekerjakan auditor yang memiliki sikap profesionalisme. Sikap profesional ini penting bagi auditor untuk mendukung kinerjanya. Auditor diharapkan menjalankan tugasnya seprofesional mungkin, menghindari kesalahan dalam penilaian, mengingat profesi auditor adalah yang dipercaya oleh masyarakat. Pelaksanaan audit harus mengikuti standar audit dan mematuhi kode etik yang merupakan bagian integral dari standar tersebut (Hafsah et al., 2019). Seorang auditor dianggap profesional jika kinerjanya sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku. Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, auditor dapat menghasilkan pekerjaan berkualitas dan meningkatkan kinerjanya. Namun, berdasarkan kasus yang ada, auditor sering kali melanggar kode etik, seperti ketika satu perusahaan diaudit oleh dua KAP dalam satu tahun yang sama. Situasi ini mencerminkan kurangnya sikap profesionalisme, yang berdampak negatif pada kinerja auditor.

Time Pressure juga merupakan faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Menurut Lautania (2011), dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya waktu. Adanya time pressure seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Time pressure tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, time pressure dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Wan Fachruddin dan Ella Rahmasari (2019) dengan judul Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor mengungkapkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, dan Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor. Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi dari penelitian Wan Fachruddin dan Ella Rahmasari (2019) dengan mengganti variabel independennya dan menambah variabel Intervening sebagai variabel tambahan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Good Governance, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”.

STUDI LITERATUR

Kinerja Auditor

Kinerja sebuah kantor akuntan yang berkualitas bergantung pada kinerja akuntan, profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan publik.

Menurut (Mulyadi, 2016) Kinerja Auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara atas laporan keuangan suatu perusahaan organisasi lain, dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha Perusahaan.

Kinerja auditor merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan auditor saat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya (Fachruddin dkk., 2019). Dari berbagai pandangan mengenai kinerja auditor, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah hasil yang dicapai dalam pemeriksaan laporan keuangan yang disusun secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi dan dalam periode tertentu, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pemahaman Good Governance

Secara umum good governance dimaksud sebagai tata kelola yang baik pada sesuatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berupaya/berkarya. Good governance ialah bentuk dari penerimaan akan pentingnya sesuatu fitur peraturan ataupun tata kelola yang baik guna mengendalikan ikatan, peranan, serta kepentingan bermacam pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.

Menurut Sapariyah (2011), “Memahami good governance berarti menciptakan manajemen kinerja yang baik, baik di perusahaan manufaktur maupun di perusahaan jasa, serta dalam organisasi pelayanan publik atau pemerintahan. Pemahaman tentang good governance mencerminkan pengakuan akan pentingnya fungsi regulasi atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, peran, dan kepentingan berbagai pihak dalam bisnis atau pelayanan publik.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pemahaman good governance maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman good governance adalah suatu penyelenggaraan manajemen dalam sebuah perusahaan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi serta tata kelola pemerintahan yang baik dalam melaksanakan tugas – tugas terhadap publik sesuai dengan prinsip yang ada.

Profesionalisme

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor yang terdapat pada KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

Definisi lain mengenai profesionalisme yaitu menurut (P. A. J. Putri, 2020) profesionalisme merupakan salah satu faktor internal dari seorang auditor yang meliputi kemampuan penguasaan baik secara teknis, maupun secara teoritis bidang keilmuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemeriksa.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai profesionalisme maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keterampilan yang dimilikinya untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Time Pressure

Time Pressure adalah suatu kondisi tekanan waktu dimana seorang auditor harus menyelesaikan pengauditan dengan waktu yang singkat sesuai dengan tuntutan dari Kantor akuntan Publik.

Time pressure terdiri dari time budge pressure dan time deadline pressure. Time budge pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (raghunatan 1991 dalam Ulum, 2005:197). Sedangkan time deadline pressure adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Heriningsih 2002:113).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai time pressure maka disimpulkan bahwa time pressure adalah suatu kondisi dimana seorang auditor mendapatkan tekanan waktu dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditetapkan agar dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas seorang auditor.

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi, antara lain :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Wan Fachruddin,dkk. Jurnal Vol.10 No.1 Agustus 2019	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Kota Medan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor, Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor. Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor.
Inta Budi Setya Nusa (2020).	Pengaruh Independensi, Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor di Kota Bandung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Adanya pengaruh positif independensi terhadap kinerja auditor di KAP Kota Bandung dan Adanya pengaruh positif Pemahaman Good Governance terhadap kinerja auditor di KAP Kota Bandung.
Gayatri & Suputra, (2019)	Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor	Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur audit, disiplin kerja dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan tekanan waktu tidak berpengaruh pada kinerja auditor.
Dita Nurul Aurani dan Nita Erika Ariani Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 7, No. 3, 2022. (Aurani & Ariani, 2022).	Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme, Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Aceh.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Struktur Audit dan Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Independensi Berpengaruh negatif Terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Hasanuddin (2020) Konsep good governance dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Dengan demikian agar good governance tercipta maka harus ada keterlibatan dan kesungguhan dari berbagai pihak (internal maupun eksternal perusahaan).

Auditor internal sebagai bagian internal dari perusahaan harus memainkan peran yang penting dalam mewujudkan terciptanya good governance. Maka, apabila seorang auditor yang memahami konsep good governance akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan pemeriksaan (auditing) dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik (Heri, 2017).

Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Time Pressure

Time pressure muncul karena dalam prosedur audit, auditor harus mempertimbangkan antara waktu dan biaya yang tersedia saat melaksanakan rencana audit. Auditor diharapkan dapat menyelesaikan prosedur audit dalam waktu yang sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Pemahaman good governance merupakan wujud respek terhadap sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas usaha.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Dari perspektif profesi akuntan publik, auditor perlu memiliki sikap profesional untuk meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor dalam bekerja, semakin baik pula kinerjanya.

(Muhammad & Pura, 2022) mengatakan bahwa profesionalisme auditor merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam menjalankan profesi sebagai auditor.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Tekanan waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang selama melakukan kegiatan audit. Seorang auditor dapat mengalami kesulitan dalam proses audit, salah satunya tekanan waktu.

Seorang auditor perlu memiliki sikap profesionalisme saat melaksanakan tugas yang diberikan, mengingat tanggung jawab yang besar yang diembannya. Profesionalisme ini harus diwujudkan, antara lain, dengan bekerja secara teliti agar memenuhi persyaratan operasional dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pengaruh Time Pressure Terhadap Kinerja Auditor

Time Pressure muncul ketika auditor menjalani proses audit. Situasi ini dapat mendorong auditor untuk berperilaku disfungsional, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu atau gagal mengumpulkan bukti audit yang memadai. Tekanan yang dialami auditor dapat menurunkan kualitas audit serta kinerjanya. Semakin besar tekanan yang diberikan kepada auditor dalam menjalankan tugas atau mencari temuan audit, semakin besar kemungkinan kinerjanya menurun.

Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Melalui Time Pressure

Sikap masing-masing auditor dalam menyikapi adanya tekanan waktu berbeda-beda. Tekanan waktu yang dialami seorang auditor dapat memberikan dua dampak yang berbeda bagi kinerja auditor, yaitu berdampak positif dan berdampak negatif.

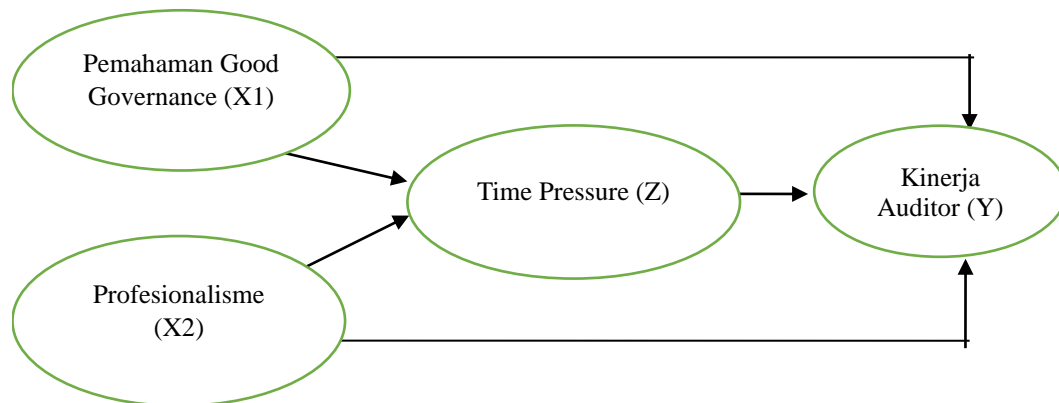
Auditor yang memahami good governance secara baik dan benar akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan tugas pemeriksaan (auditing) dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerja yang dicapai akan semakin lebih baik (Trisnansih, 2007).

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Melalui Time Pressure

Tekanan waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa seorang auditor harus dituntut untuk melakukan efisiensi dan efektivitas terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Kondisi tersebut merupakan kondisi dimana seorang auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Seorang profesional harus bisa dipercaya dan bisa diandalkan agar dalam melaksanakan pekerjaannya bisa berjalan dengan baik dan benar sehingga hasilnya pun bisa diharapkan. Jadi bisa

disebut juga profesionalisme merupakan sikap tanggung jawab auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan paradigma penelitian sebelumnya, Hipotesis penelitian yang diberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Good Governance berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
2. Pemahaman Good Governance berpengaruh terhadap Time Pressure
3. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
4. Profesionalisme berpengaruh terhadap Time Pressure
5. Time Pressure berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
6. Pemahaman Good Governance berpengaruh terhadap Kinerja Auditor melalui Time Pressure sebagai variabel intervening
7. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor melalui Time Pressure sebagai variabel intervening

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2014) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung dari KAP di Medan sebagai subjek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan terkait variabel penelitian tanpa terpengaruh interpretasi atau manipulasi dari pihak lain.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi dari yang diambil, yaitu Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang berjumlah 143 Akuntan Publik.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner/angket. Responden dalam penelitian ini yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Sebelum kuesioner disebarkan, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen berupa uji validaitas dan reliabilitas.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis, dan Analisis SEM (Structural Equation Modeling) dengan menggunakan media komputer PLS (Partial Least Square). Analisis SEM dengan menggunakan media PLS adalah salah satu metode analisis multivariat yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dalam suatu system (Ghozali, 2020).

Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup serangkaian metode yang komprehensif, mulai dari penjelasan deskriptif sederhana hingga pemodelan hubungan yang kompleks antarvariabel menggunakan teknik SEM dan PLS. Referensi kepada Ghozali (2020) memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penggunaan metode SEM dengan PLS dalam konteks penelitian ini.

HASIL

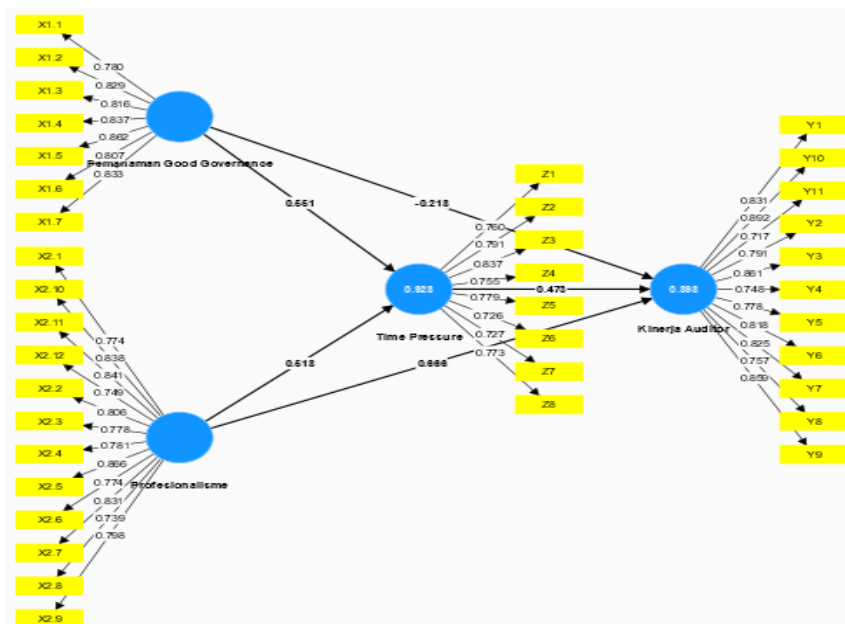
Statistik Deskriptif

Dari 143 kuesioner yang disebar hanya 100 kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dalam perhitungannya dengan cara mengitung seluruh kuesioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup refresenatif.

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan konstruk yang diukur. (Ghozali, 2020).

Convergent validity pada pernyataan dari setiap variabel pada penelitian ini memiliki component score pada loading factor yang dihitung dengan PLS berkorelasi lebih dari 0,7. Maka dari pernyataan diatas dapat dinyatakan pernyataan dari semua variabel pada penelitian ini dinyatakan valid. Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing – masing indikator kontruk dari convergent validity melalui loading faktor dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Outer Loading

Discriminant Validity

Discriminant validity dapat diketahui melalui dengan melihat nilai Average Variant Extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $>0,5$ untuk model yang baik (Ghozali, 2020).

Nilai Average Variant Extracted (AVE) pada penelitian ini memiliki nilai $> 0,5$, maka Discriminant Validity dari setiap variabel pada penelitian dinyatakan baik. Berikut hasil analisis Discriminant Validity :

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X1)	0.679	Valid
Profesionalisme (X2)	0.638	Valid
<i>Time Pressure</i> (Z)	0.592	Valid
Kinerja Auditor (Y)	0.654	Valid

Composite Reliability

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. (Ghozali, 2020). Penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability $>0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berikut nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X1)	0.937	Valid
Profesionalisme (X2)	0.955	Valid
<i>Time Pressure</i> (Z)	0.920	Valid
Kinerja Auditor (Y)	0.954	Valid

Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan composite reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha $>0,7$. (Ghozali, 2020).

Diketahui bahwa nilai cronbach's alpha masing-masing variabel penelitian $>0,7$. Maka hasil ini menunjukkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi. Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel :

Tabel 5. Cronbach's Alpha

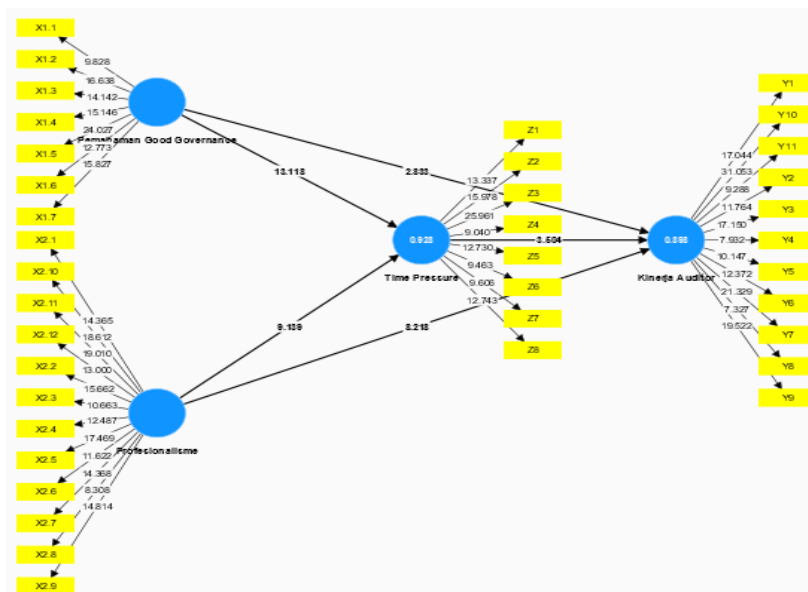
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X1)	0.921	Valid
Profesionalisme (X2)	0.948	Valid
<i>Time Pressure</i> (Z)	0.901	Valid
Kinerja Auditor (Y)	0.947	Valid

R-Square

Nilai R-Square yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0.898 untuk variabel Kinerja Auditor dan R-Square yang diperoleh adalah 0.928 untuk variabel Time Pressure. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel Pemahaman Good Governance dan variabel Profesionalisme mampu menjelaskan variabel Kinerja Auditor sebesar 0.898 (89,8%) dan Variabel Time Pressure sebesar 0.928 (92,8%).

Uji Hipotesis

Dalam melakukan Analisis Inner Model dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada bootstrapping. Maka diperoleh gambar di bawah ini :



Gambar 3. Output Bootstrapping

Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila $t\text{-statistic} > 1,99$ dan $p\text{-value} < 0,05$ (Dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4.1:

Tabel 6. T-Statistic dan P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 → Y	0.043	0.045	0.043	1.005	0.315
X1 → Z	0.551	0.548	0.042	13.118	0.000
X2 → Y	0.911	0.912	0.033	27.770	0.000
X2 → Z	0.518	0.522	0.057	9.139	0.000
Z → Y	0.473	0.475	0.135	3.504	0.000
X1 → Z → Y	0.261	0.262	0.082	3.197	0.001
X2 → Z → Y	0.245	0.247	0.071	3.473	0.001

Sumber : SmartPLS 4.1, 2024

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.043. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas $t\text{-statistic}$ $1.005 < 1.99$ dan memiliki nilai $p\text{-value}$ sebesar $0.315 > 0,05$, berarti Pemahaman *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

Berdasarkan identifikasi masalah, ditemukan bahwa pemahaman tentang *good governance* di kalangan auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan masih kurang memadai. Beberapa auditor menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas pemeriksaan dan disiplin dalam melengkapi laporan sesuai aturan yang berlaku, sehingga menimbulkan keraguan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cici Anita (2021). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara Pemahaman *Good Governance* dengan Kinerja Auditor adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yakni 0,272. Hal

ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Marlia (2017). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pemahaman Good Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

2. Pengaruh Pemahaman Good Governance terhadap Time Pressure memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.551. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $13.118 > 1.99$ dan memiliki nilai pvalue sebesar $0.000 < 0,05$, berarti Pemahaman Good Governance berpengaruh signifikan terhadap Time Pressure pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

Berdasarkan identifikasi masalah, ditemukan bahwa semakin baik pemahaman auditor tentang konsep good governance, semakin efisien mereka dalam mengelola waktu dan menghadapi tekanan waktu yang mungkin muncul dalam konteks pemerintahan atau manajemen organisasi. Pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip good governance, seperti akuntabilitas, partisipasi publik, transparansi, dan penegakan hukum yang adil, dapat membantu individu atau organisasi membuat keputusan yang lebih baik dan cepat, serta mengelola waktu secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2012) menyatakan bahwa pemahaman good governance berpengaruh signifikan terhadap time pressure dan hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Zainir dan Jamaludin (2016) membuktikan bahwa pemahaman good governance berpengaruh terhadap time pressure.

3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.911. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $27.770 > 1.99$ dan memiliki nilai pvalue sebesar $0.000 < 0,05$, berarti Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

Berdasarkan identifikasi masalah, auditor dengan tingkat profesionalisme tinggi dapat membangun reputasi yang baik di antara klien dan pemangku kepentingan lainnya. Ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja auditor.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahfud (2015) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara profesionalisme dengan kinerja auditor.

4. Pengaruh Profesionalisme terhadap Time Pressure memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.518. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $9.139 > 1.99$ dan memiliki nilai pvalue sebesar $0.000 < 0,05$, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Time Pressure pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

Berdasarkan identifikasi masalah, auditor yang profesional cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara efisien. Mereka sering memiliki strategi manajemen waktu yang baik, seperti kemampuan merencanakan dan mengatur prioritas, yang membantu mereka mengatasi tekanan waktu dengan lebih efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida (2023) bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap time pressure dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tejo (2023) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap time pressure.

5. Pengaruh Time Pressure terhadap Kinerja Auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.473. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $3.504 > 1.99$ dan memiliki nilai pvalue sebesar $0.000 < 0,05$, berarti Time Pressure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

Berdasarkan identifikasi masalah, semakin tinggi tekanan waktu, semakin meningkat kinerja auditor. Dengan demikian, auditor dapat mengelola tekanan waktu yang dihadapi saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Tekanan waktu dapat memicu peningkatan produktivitas, membuat auditor lebih fokus dan efisien dalam menyelesaikan tugas audit dengan cepat ketika ada batas waktu yang jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marganingsih dan Martani (2009) serta Arisinta (2013) memberikan bukti empiris bahwa tekanan waktu berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor.

6. Pengaruh Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor melalui Time Pressure memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.261. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas $t\text{-statistic } 3.197 < 1.99$ dan memiliki nilai $p\text{-value}$ sebesar $0.001 > 0.05$, berarti Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor melalui Time Pressure berpengaruh signifikan pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

Pemahaman tentang good governance dapat memengaruhi kinerja auditor melalui tekanan waktu. Dengan memahami good governance, auditor dapat mengidentifikasi risiko yang terkait dengan kelemahan dalam struktur atau proses pengambilan keputusan organisasi. Ini memungkinkan auditor untuk fokus pada area di mana risiko-risiko tersebut dapat menyebabkan ketidakpatuhan atau kerugian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmana (2015) tidak menemukan pengaruh signifikan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Marlia (2018) melaporkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara pemahaman good governance terhadap kinerja auditor. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2018) dan Nabillah (2019) sama – sama menemukan pengaruh positif dan signifikan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor.

7. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor melalui Time Pressure memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.245. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas $t\text{-statistic } 3.473 > 1.99$ dan memiliki nilai $p\text{-value}$ sebesar $0.001 > 0.05$, berarti Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor melalui Time Pressure berpengaruh signifikan pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

Auditor dengan tingkat profesionalisme yang lebih tinggi cenderung lebih kompeten dan independen dalam menangani masalah yang berkaitan dengan konflik peran, serta tetap fokus pada pekerjaannya. Tingkat profesionalisme yang tinggi tercermin dalam kepekaan terhadap isu-isu etika profesi, yang dapat meningkatkan kompetensi dan independensi auditor. Seorang auditor diharapkan untuk bertindak secara profesional, yang akan berdampak positif pada peningkatan kualitas audit yang dilakukan.

Penelitian terdahulu oleh Fachruddin & Rangkuti (2019) mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian lainnya yang juga mendukung ialah oleh Sasadila (2022) mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2020) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor melalui time pressure.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Good Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Pemahaman Good Governance berpengaruh signifikan terhadap Time Pressure, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Time Pressure, Time Pressure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor melalui Time Pressure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor melalui Time Pressure berpengaruh signifikan.

REFERENSI

- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 1–31.
- Auromiqo, C., Indarto, I., & Santoso, D. (2019). Peran Teamwork Dan Time Pressure Terhadap Kinerja Dengan Affective Commitment Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi*

- Dan Bisnis*, 12(3), 191. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i3.1799>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dewa, I., Pratiwi, A. D., Nyoman, N., Suryandari, A., Anak, D., Putu, A., Bagus, G., & Susandya, A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Dewa, N. W. I., & Ketut, A. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Juara*, 8(1), 43–48. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Fachruddin, W. (2019). Auditor Pada Kantor Akuntan. *Issn* : 2087-4669, 10(1), 72–86.
- Grainne Walshe. (2012). No Title, 66, 37–39.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3990>
- Hapsari, W., & Fathmaningrum, E. S. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor Internal Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.18196/rab.040150>
- Kurnia, D. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 211–219. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.37>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Susanti, N. K. A., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance dan Kompleksitas Tugas Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1059. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p11>
- Talise, V. X. F. (2019). Pengaruh Konflik Peran, Stres Kerja, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 276. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p18>
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Wahyudi, I., & Titik Aryati. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803–818. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>
- Wahyuni, M. S., Irwansyah, I., & Baihaqi, B. (2021). Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Pemahaman Good Governance, Dan Kualitas Audit. *Jurnal Fairness*, 6(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i3.15135>
- Wijayanti, A., Gulo, N., & Syahputra, D. (2022). Pengaruh Profesionalisme Dan Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Media Manajemen Jasa*, 10(1), 32–50. <https://doi.org/10.52447/mmj.v10i1.6144>
- Yuliachtri, S., Yanti, D., & Betri, B. (2022). Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.30651/imp.v2i2.11857>
- www.beritasumut.com. (n.d.). Kepala KAP Hasnil M Yasin dan Rekan diadili. www.Beritasumut.Com.
- www.pppk.kemenkeu.go.id. (2018). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/KM.1/2 Tentang Sanksi Pembekuan Izin Akuntan Publik Meilina Pangaribuan Menteri Keuangan Republik Indonesia